

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
PADA UMKM PEREMPUAN
DI DESA KARANGPRANTI KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:
ANA NURUL 'AINI
NIM : 083144076

Dosen Pembimbing:
Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2018**

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
PADA UMKM PEREMPUAN
DI DESA KARANGPRANTI KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

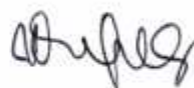
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

ANA NURUL 'AINI
NIM : 083144076

Disetujui Pembimbing



Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

**KONTRIBUSI PEMERINTAH DESA
PADA UMKM PEREMPUAN
DI DESA KARANGPRANTI KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Senin

Tanggal : 14 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP. 19690523 199803 2 001

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

2. Retna Anggitaningsih, SE., MM

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan dapat”

* Tim Syamil Quran, *Al-Quran Terjemah Perkata* (Jakarta:Nur Alam Semesta, 2014), 87.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “*Kontribusi Pemerintah Desa Pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini. Peneliti menghaturkan rasa terimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat pada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Prof. Dr. H Babun Suharto, SE., MM. Selaku rektor IAIN Jember
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Retna Anggitaningsih, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesaikannya skripsi ini.
6. Daru Anondo, SE., M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengalaman.
8. Seluruh tim penguji, Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, Retna Anggitaningsih, SE., MM, Nurul Setianingrum, SE., MM.
9. Hosen selaku Kepala Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran yang peneliti laksanakan.

Akhirnya tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca .

Jember, 14 Mei 2018

Penulis

Ana Nurul 'Aini
083144076

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ana Nurul ‘Aini, Retna Anggitaningsih, 2018: *Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.*

Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo termasuk salah satu desa yang pemerintah desanya seperti Kepala Desa memberikan kontribusi pada UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah dengan kegiatan pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat produksi. Pemerintah desa dalam kontribusinya memiliki alasan karena di desa Karangpranti ada UMKM yang didirikan dan dikelola oleh perempuan. Dimana UMKM perempuan tersebut perlu dibina dan diberdayakan dengan tujuan untuk menjadikan UMKM yang tangguh dan mampu bersaing dengan UMKM lain dan berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya sehingga dapat menopang ekonomi desa yang baik yang bisa mensejahterakan perekonomian masyarakatnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo? (2) Bagaimana dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. (2) Mendeskripsikan dampak kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Kontribusi yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada UMKM perempuan di Desa Karangpranti yaitu berupa kegiatan pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat-alat produksi yang dibantu dari Dana Desa (2) Dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti adalah berdampak positif atau memberi pengaruh yang baik yaitu: Penyerapan tenaga kerja; Semakin berkembangnya produk UMKM perempuan; UMKM perempuan juga mampu bersaing dengan UMKM lain; Semakin bertambah pemesanan produk.

Kata kunci: Kontribusi Pemerintah Desa, UMKM perempuan.

ABSTRACT

Ana Nurul ‘Aini, Retna Anggitaningsih, 2018: *Contribution of Village Government to SMEs of Woman in Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo Distric.*

Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo distric including one village whose village government such as village heads to contribute SMEs of Woman in the village of Karangpranti Pajarakan Probolinggo District is with training activities and procurement of production equipment. Village government in contribution has a reason because in the village there SMEs established and managed by women. Where SMEs of Woman need to be fostered and empowered with the aim to make SMEs of Woman a tough and able to compete with other SMEs and the opportunity to create jobs for the surrounding community so as to sustain a good village economy that can prosper the economy of the community.

The focuses of this research are: (1) How the contribution of village goverment to SMEs of woman in Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo Distric? (2) How is the impact of village government contribution to SMEs of woman in Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo Distric?

The purposes of this research are: (1) Describes the contribution of village goverment to SMEs of woman in Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo Distric. (2) Describes the impact of village government contribution to SMEs of woman in Karangpranti Village Pajarakan Subdistrict Probolinggo Distric.

The research methode used is qualitative methode and type of research using field research. Determination of research subjects using purposive technique, while the method of data colection using observation method, interviews, and documation. The method of data analysisuses descriptive analysis. The method of data validity uses source triangulation.

The conclusions of this research are: (1) The contribution of the village goverment to contribution of village goverment SMEs of woman in Karangpranti Village is training activities and the procurement of production equipment assisted by the village funds. (2) The impact of the village government contribution to SMEs of woman in Karangpranti is having a positive impact or giving a good influence that is: Labor absorption; The development of product SMEs of woman; SMEs of woman are also able to compete with other SMEs ; increasing of product orders.

Keyword: Contribution of Village Goverment, SMEs (Small Medium Micro Enterprises)

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	30
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	30

2. Ekonomi Pembangunan	33
3. Peran Perempuan.....	35
4. Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM	37
5. Usaha Mikro Kecil Menengah	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan-tahap Penelitian	59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

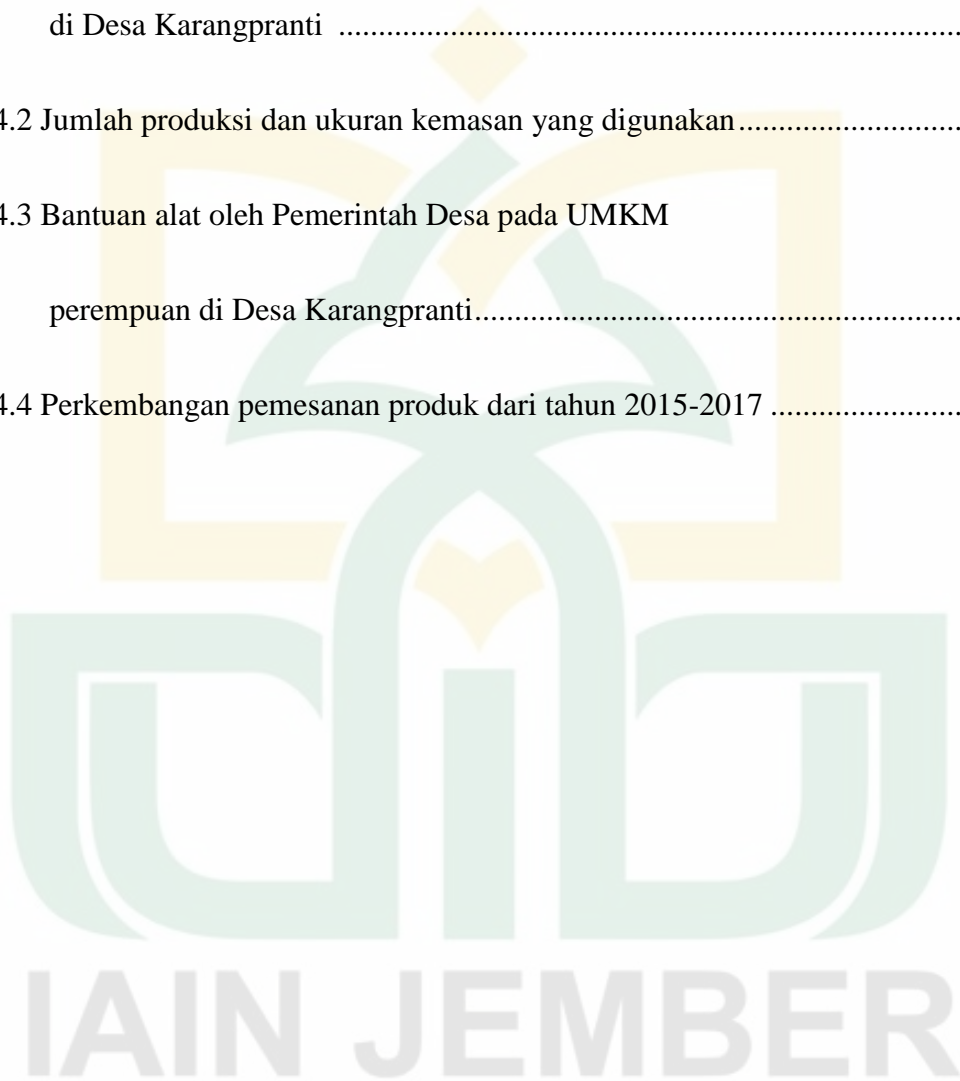
DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi Desa Karangpranti	64
-------------------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	26
4.1 Jumlah UMKM perempuan dan produk yang dihasilkan di Desa Karangpranti	72
4.2 Jumlah produksi dan ukuran kemasan yang digunakan.....	74
4.3 Bantuan alat oleh Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti.....	79
4.4 Perkembangan pemesanan produk dari tahun 2015-2017	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.¹

Memperbincangkan pembangunan, khususnya di negara berkembang, tidak bisa lepas dari wilayah pedesaan. Sebabnya sederhana saja, sebagian besar penduduk di negara berkembang bermukim di daerah pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Di luar itu, wilayah pedesaan karena lokasinya yang jauh dari pusat perkotaan/pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja di luar pertanian, dan jauh dari pasar. Dengan kondisi tersebut, tidaklah mungkin menyelenggarakan pembangunan di negara berkembang tanpa melibatkan wilayah pedesaan. Bahkan, pembangunan di negara berkembang harus melihat wilayah pedesaan sebagai fokus dan target pembangunan.²

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), 3.

² Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Baks, *Konsep Ekonomi Kelembagaan, Pedesaan, Pertanian, dan Kedaulatan pangan* (Malang: Empat Dua, 2016), 1.

Secara umum, gambaran desa dari aspek ekonomi secara keseluruhan, karakter ekonomi di desa diindikasikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja diluar pertanian, jauh dari pasar, dan kondisi sumber daya alam (SDA). Dari keempat indikator itu, tiga indikator pertama memiliki kuantitas yang terbatas di daerah tertinggal. Realitas yang serba kurang tersebut menyebabkan akses masyarakat terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang ideal juga terbatas. Kenyataan itu pula menyebabkan aktivitas ekonomi di desa tidak dapat berkembang pesat. Khusus untuk indikator yang terakhir beberapa desa memang tidak cukup memadai. Namun, di beberapa desa lain justru SDA yang ada berlimpah. Fakta terakhir inilah yang menjadi ironi atas desa yang kaya tetapi masyarakatnya miskin. Secara umum, pemanfaatan SDA yang tidak maksimal ini disebabkan oleh ketiadaan biaya pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi itu.³

Banyak potensi ekonomi lokal di pedesaan yang perlu digali sehingga masyarakat desa harus mampu memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk menciptakan nilai tambah. Salah satu cara yang dapat membangun ekonomi masyarakat pedesaan adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha mikro, kecil dan menengah dipandang menjadi sebuah alat yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas ekonomi sebuah Negara, dengan alasan, UMKM dapat menjadi tonggak perekonomian suatu Negara karena

³ Ibid., 9-10.

lebih tahan krisis, menyerap banyak tenaga kerja, mampu menjangkau masyarakat kecil yang tersebar di pelosok pedesaan dan mampu menurunkan tingkat ketimpangan sosial.⁴

Mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah kerap dilakukan oleh seorang perempuan kreatif yang mampu menciptakan inovasi. Biasanya banyak dilakukan oleh ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan diluar rumah sehingga memiliki insiatif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menciptakan produk-produk yang bernilai lebih.

Meningkatnya semangat kaum perempuan mengelola usaha mikro, kecil dan menengah nampaknya tidak saja terjadi di kota-kota besar saja tetapi memang sudah nyaris merata hingga ke pelosok-pelosok pedesaan.⁵ Kita akui belakangan ini pengakuan secara normatif terhadap posisi perempuan sebagai mitra sejajar pria dalam dimensi kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya semakin kuat.⁶ Dimana perempuan dijadikan sebagai salah satu peranan penting penggerak ekonomi yang cukup berpotensi dalam pembangunan kehidupan masyarakat, karena seiring dengan perkembangan zaman perempuan merasa ruang geraknya terbatas sehingga kaum perempuan mulai sadar dan berproses dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya di bidang ekonomi karena keberdayaan perempuan dibidang ekonomi merupakan salah satu ciri-ciri dari meningkatnya kesejahteraan.

⁴ Arum Setyowati, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah pada UMKM Perempuan" <http://arumsetyowati.staff.Uns.ac.id> (02 November 2017)

⁵ Yayasan Mitra Mandiri Abadi, "Dampak Positif UMKM Perempuan Kurangi Angka Kemiskinan" (04 November 2017).

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014), 232.

Kontribusi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting, tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan saja dikalangan perempuan akan tetapi juga sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan pendapatan desa dan mendorong pembangunan ekonomi desa. Perempuan merupakan suatu potensi, dimana pada saat ini dalam persainagan yang semakin kuat sehingga pemberdayaan perempuan perlu dikembangkan agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya agar mampu berperan dan ikut serta aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki karena pada dasarnya perempuan memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan dan sebagai jawaban dari tantangan dan pemanfaatan peluang dimasa yang akan datang. Disamping itu, selama ini perempuan yang selalu ditempatkan berada di urutan kedua dari laki-laki sehingga membuat kemampuan kontribusi perempuan menjadi terhambat dan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi tidak berkembang. Padahal, realitanya perempuan mempunyai potensi dan berkontribusi banyak dalam perkembangan masyarakat termasuk dalam perekonomian.

Perekonomian/ekonomi desa sudah menjadi pusat perhatian pada saat ini, khususnya pemerintah desa yang sudah mulai memperhatikan perekonomian warganya, berbicara tentang ekonomi desa, pemerintah tidak hanya melihat dari sektor pertanian saja, tetapi juga mendukung warganya mendirikan usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM).

Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo termasuk salah satu desa yang pemerintah desanya seperti Kepala Desa

memberikan kontribusi pada UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah dengan kegiatan pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat produksi.⁷

Pemerintah desa dalam kontribusinya memiliki alasan karena di desa Karangpranti ada UMKM yang didirikan dan dikelola oleh perempuan. Dimana UMKM perempuan tersebut tersebut perlu dibina dan diberdayakan dengan tujuan untuk menjadikan UMKM yang tangguh dan mampu bersaing dengan UMKM lain dan berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya sehingga dapat menopang ekonomi desa yang baik yang bisa mensejahterkan perekonomian masyarakatnya.⁸ Dimana Pemerintah Desa merupakan sosok pemimpin yang memang harus mengayomi masyarakatnya khususnya dari segi perekonomian masyarakatnya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anbiya' ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. (QS. Al-Anbiya':73)⁹

⁷ Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 17 Oktober 2017.

⁸ Jumiati, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Oktober 2017.

⁹ Tim Syamil Quran, *Al-Quran Terjemah Perkata* (Jakarta:Nur Alam Semesta, 2014), 327.

Di Desa Karangpranti, ada empat Dusun yaitu: Dusun Landaur, Dusun Krajan, Dusun Ibrak, Dan Dusun Kebonan. Yang mana ada tiga dusun yang memiliki produk unggulan yaitu, Dusun Krajan, Dusun Ibrak, dan Dusun Kebonan yang sudah mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar. Dimana ketiganya memproduksi dan menghasilkan inovasi-inovasi produk makanan lokal seperti: sukun, talas, singkong, pisang, dan kluwih.¹⁰

Dalam hal ini, kaum perempuan berhasil mengembangkan usahanya dan produk yang dihasilkan UMKM perempuan ini mampu dijual di berbagai daerah bahkan luar pulau. Seperti Bali, Kalimantan dan Batam. Sehingga dalam hal ini UMKM perempuan dipandang cukup memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian desa dimana UMKM perempuan mampu menyerap tenaga kerja dan efektif mengurangi ibu-ibu yang tidak bekerja menjadi bekerja dan berpenghasilan di desa karangpranti. Selain itu, salah satu UMKM perempuan di Desa Karangpranti memenangkan lomba “*One Village One Product (Ovop)*”/ Satu Desa Satu Produk pada tingkat provinsi perwakilan dari Desa Karangpranti, juara 1 se Jawa Timur tahun 2017. Sehingga UMKM perempuan perlu diperhatikan.¹¹

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo untuk mencapai tujuan dapat membangun desa melalui pengembangan UMKM perempuan dan mensejahterakan

¹⁰ Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 17 Oktober 2017.

¹¹ Jumiati, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Oktober 2017.

ekonomi desa khususnya di desa Karangpranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹² Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana dampak kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dampak kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹³ *Ibid.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat pada:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang bagaimana kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan dan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1).

b. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam mengembangkan kajian tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan. Khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi Ekonomi Syariah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Desa Karangpranti

Hasil dari penelitian bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan.

d. Bagi UMKM Perempuan dan Pengelola

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat dan sebagai motivasi untuk terus berinovasi dan menjadi UMKM perempuan yang mampu bersaing dan untuk meningkatkan perekonomian desa yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

1. Kontribusi Pemerintah Desa

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika memberikan kontribusi, itu berarti bahwa memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu.¹⁴

Kontribusi pemerintah desa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk membantu dan mencapai sesuatu untuk sukses.

¹⁴Pengertian Konsep Pengembangan Definisi dan Pengertian Menurut Para, www.pengertianmenurutparaahli.net (25 Maret 2018)

2. UMKM Perempuan

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

UMKM Perempuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang di miliki dan dikelola oleh perempuan, dimana dalam hal ini memanfaatkan tenaga kerja perempuan di lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan : Pada Bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan : Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah satu

referensi peneliti, kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori.

BAB III: Metode Penelitian Dalam Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

BAB VI: Penyajian Data dan Analisis : Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V: Penutup atau Kesimpulan dan Saran : Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, tentang saran-saran yang merekomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun penelitian yang belum terpublikasikan.¹⁵

Bersadarkan penelusuran kajian terdahulu yang dilakukan penulis, adapun penelitian terdahulu yang terkait ialah sebagai berikut:

1. Sudarno “Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok”(Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UI Depok, Depok, 2011)¹⁶

Rumusan penelitian dalam jurnal ini: 1) Seberapa besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Depok dapat menyerap tenaga kerja? 2) kebijakan-kebijakan apa yang dapat diambil dalam rangka pemberdayaan UMKM agar dapat menyerap tenagakerja lebih banyak. Sedangkan metode penelitiannya a) Kuantitatif b) Metode pengumpulan data yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa penduduk depok pada tahun 2011 mencapai 1.756.565 orang, terdiri dari 879.325 orang laki-laki dan 857.204 orang perempuan. Dari jumlah tersebut yang termasuk angkatan kerja mencapai

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember,2017) 45.

¹⁶ Sudarno “Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok”(Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UI Depok, Depok, 2011)

730.924 orang atau hanya 41%, itu berarti sekitar 59 persen terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang lanjut usia. Dari jumlah angkatan kerja yang mencapai 730.924 orang, yang dapat diserap oleh pasar tenaga kerja hanya sebesar 657.050, itu berarti terdapat pengangguran sebesar 73.874 orang atau mencapai 10%. Kemampuan UMKM di Depok menyerap keseluruhan angkatan kerja sebesar 534.500 orang atau sekitar 73 %. Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh pengusaha UKM adalah masalah kurangnya modal, yakni sebesar 45% disusul kemudian masalah kurang terampilnya sumber daya manusia, masalah bahan baku juga termasuk permasalahan serius, ini menempati tingkat permasalahan rangking tiga, yakni sebesar 4%. Masalah lainnya seperti persaingan, lokasi, perijinan, pemasaran, dan lain-lain merupakan permasalahan berikutnya yang sering dihadapi oleh pengusaha UKM.

2. Dewi Amalia “Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang, 2014)¹⁷

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana upaya Koperasi Wanita Puspita

Kencana Kediri melakukan pemberdayaan terhadap perempuan pekerja? 2)

¹⁷ Dewi Amalia “Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang, 2014)

Mengapa perempuan memilih bergabung dengan Koperasi Wanita Puspita Kencana?. Sedangkan metode penelitiannya a) Kualitatif b) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Atas kepercayaan yang diberikan oleh perempuan pekerja UMKM kepada Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan mendorong pemerintah mengupayakan pemberdayaan perempuan pekerja UMKM, Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan sebagai koperasi yang dikelola langsung oleh pemerintah dari Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pembinaan dan pengawasan bagi anggota koperasi tersebut supaya sumber daya berupa dana modal yang diberikan bisa terealisasi untuk berwirausaha. Hubungan relasi yang muncul antar anggota Koperasi dapat memperluas jaringan mereka untuk mengembangkan usahanya 2) Alasan perempuan pekerja memilih bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan adalah karena koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan dipercaya memiliki sumber daya yang dapat mereka manfaatkan untuk pengembangan usaha dan bila dibandingkan dengan meminjam dana melalui bank, melalui koperasi ini lebih mudah, selain tidak ada syarat untuk menjadi anggota koperasi, meminjam dana di Koperasi Wanita Puspita Kencana tidak menggunakan jaminan dan bunga ringan. Selain itu juga mendapat pembinaan langsung dari pemerintah Kota Kediri, sehingga bagi mereka yang baru memulai berwirausaha bisa mendapatkan banyak pengetahuan tentang perkoperasian dan kewirausahaan.

3. Taranggana Gani Putra “Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang”, (Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2015)¹⁸

Rumusan penelitian dalam jurnal ini, bentuk peran pemerintah dan partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan UMKM manik-manik kaca di Kabupaten Jombang?. Sedangkan metode penelitiannya a) kualitatif b) Teknik penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Terdapat beberapa peran pemerintah yaitu sebagai fasilitator dan katalisator pemerintah kabupaten Jombang sebagai fasilitator melalui berbagai kegiatan fasilitasi yang meliputi pelatihan manajemen usaha dan proses produksi, bantuan sarana dan prasarana berupa pemberian alat penumbuk kaca dan tungku pembakaran. Pemerintah kabupaten Jombang sebagai katalisator melalui berbagai kegiatan yang meliputi penetapan manik-manik kaca sebagai produk unggulan kabupaten Jombang, Promosi produk dengan mengikuti pameran skala Nasional dan Internasional, bantuan pengurusan HAKI, penyediaan modal bergulir dengan bunga rendah 2) Partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan UMKM manik-manik yaitu partisipasi dalam pembangunan UMKM yang mewujudkan dengan hadir dalam acara temu usaha, memberikan gagasan ikut serta pameran skala internasional dan mengadakan kegiatan pelatihan proses produksi kemudian partisipasi

¹⁸ Taranggana Gani Putra “Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang”, (Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2015)

dalam pelaksanaan yang di wujudkan dengan menjadi koordinator dalam kegiatan pelatihan proses produksi, secara swadaya mengumpulkan dana untuk kebutuhan pameran Internasional, serta partisipasi dalam pengambilan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha seperti peningkatan omset usaha setiap mengikuti pameran, terciptanya lapangan pekerjaan, pembukuan usaha yang rapi pasca pelatihan manajemen usaha.

4. Juwita Deca Ryanne “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015)¹⁹

Fokus dalam skripsi ini: Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industri* batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?. Sedangkan metode penelitiannya a) Kualitatif b) Jenis penelitiannya menggunakan *deskriptif* c) Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* d) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga melalui kelompok *home industri* batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika

¹⁹ Juwita Deca Ryanne “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015)

mereka berperan menjadi Ibu Rumah Tangga dan ketika berperan menjadi Ibu Rumah Tangga yang bekerja dalam kelompok *Home Industri* batik. Dengan menjalankan peran yang mereka lakukan, keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan batik. Faktor penghambat yang mereka hadapi yaitu dalam bentuk pemasaran dikarenakan lokasi yang masih di Desa yang berbukit dan proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga jarang sekali ibu-ibu mengikuti pelatihan, hanya generasi muda saja yang mengikutinya.

5. Anifatus Sholihah “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2016)²⁰

Fokus penelitian skripsi ini: 1) Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas? 2) Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan

²⁰ Anifatus Sholihah “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2016)

Cilongok Kabupaten Banyumas?. Sedangkan metode penelitiannya a) Kualitatif b) Field Research c) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pemberdayaan perempuan melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp.500.000,- sampai Rp. 750.000,-, meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- sampai Rp. 1.750.000,- setelah ditambah pendapatan isteri dari upah menjadi pengrajin bulu mata. Pendapatan perempuan pengrajin bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti *arisan*, dan *bowo*. Para perempuan pengrajin bulu mata ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel. 2) Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam, di antaranya: *Pertama*, tidak boleh

melaksanakan tugasnya di sektor domestik, dan *kedua*, adalah mendapatkan ijin dari suaminya. Para pengrajin bulu mata di Desa Sokawera, walaupun bekerja di luar rumah, akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan; dan para pengrajin bulu mata telah mendapatkan izin dari suaminya dan tetap mengutamakan keluarga. Dalam menetapkan upah, *Home Industry* Bulu Mata Sokawera menggunakan sistem upah satuan, berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak hasil pekerjaan yang diselesaikannya, semakin banyak upah dan sebaliknya. Sistem upah ini telah sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu dan eksploitasi tenaganya, karena mengingat keadaan sosial pengrajin berada pada posisi perekonomian lemah.

6. Zulfiyah Nur Karomah, “Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017)²¹

Fokus penelitian dalam skripsi adalah: 1) Bagaimana kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Anwar-Anwar? 2) Apa penghambat dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar? 3) Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat desa Selok Awar-Awar?.

²¹ Zulfiyah Nur Karomah, “Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017)

Sedangkan metode penelitiannya: a) Kualitatif b) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan desa masyarakat bisa dikatakan baik, karena adanya perpustakaan yang memfasilitasi pelatihan yang ada pada desa tersebut. Fasilitas yang ada didalamnya sudah mencakup kebutuhan yaitu koleksi buku, internet dan pelatihan itu sendiri. 2) Penghambat peningkatan kewirausahaan ada beberapa faktor yaitu minimnya modal, kurangnya pengetahuan dan peralatan seadanya yang mereka punya. Merekapun yang punya usaha tidak menjamin akan berkembang besar karena modal termasuk faktor berjalannya usaha. 3) Faktor pendukung terhadap peningkatan kewirausahaan masyarakat di desa Selok Anwar-Anwar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yaitu respon positif dari masyarakat, kepedulian pemerintah desa dengan mengadakan bimbingan pelatihan, yang sedikit banyak sudah memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat desa Selok Anwar-Anwar.

7. Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017)²²

Fokus penelitian dalam skripsi adalah: 1) Bagaimana kondisi perekonomian sebelum berdirinya gudang tembakau PTPN X Kertosari di

²² Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017).

Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2) Bagaimana partisipasi perempuan pekerja tembakau di gudang PTPN X Kertosari dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 3) Apa saja faktor-faktor pendorong perempuan bekerja Gudang Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 4) Apa saja hambatan-hambatan perempuan pekerja Gudang Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?.

Sedangkan metode penelitiannya: a) Kualitatif b) Jenis penelitiannya menggunakan *field reseach* c) Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* d) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) kondisi perekonomian perempuan pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sejahtera dan kesejahteraannya terbagi dalam kategori kesejahteraan keluarga sebagai berikut: sejahtera tahap I dan tahap II 2) Partisipasi perempuan pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, partisipasi perempuan dalam bekerja dimana partisipasi perempuan dalam bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena kebutuhannya yang dahulu tidak terpenuhi dan kehidupannya masih dibawah kata sejahtera maka para perempuan ikut berpartisipasi dalam hal mencari nafkah meskipun tugas seorang istri yang paling utama ialah mengurus suami dan anaknya akan

tetapi dengan tuntutan ekonomi mengharuskan seorang perempuan ikut berpartisipasi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Partisipasi perempuan dalam melakukan pekerjaan yaitu memilih Tembakau dengan baik. 3) faktor-faktor pendorong perempuan pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, memenuhi kebutuhan, pendapatan suami tidak mencukupi, kebijakan Gudang Pengola Tembakau merekrut perempuan. 4) Hambatan-hambatan perempuan pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, faktor usia, mengurus anak sampai 2 tahun dan hamil besar 7 sampai melahirkan, memiliki hajatan.

8. Siti Masruro, “Manajemen Mutu produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo”, (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017)²³

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana penerapan manajemen mutu pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo sehingga mencapai target produksi UKM? 2) Bagaimana proses produksi pembuatan Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo? 3) Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dalam menerapkan manajemen mutu? 4) Bagaimana tindak lanjut dalam menghadapi

²³ Siti Masruro, “Manajemen Mutu produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo”, (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember, 2017)

permasalahan yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo?. Sedangkan metode penelitiannya: a) Kualitatif b) Jenis penelitiannya menggunakan *field reseach*. Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) penerapan manajemen mutu yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih ini sangat bagus karena di UKM Batik Tulis Prabulinggih sudah menggunakan empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu, diantaranya: adanya kesadaran dari pihak manajemen, produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan, mesin yang dimiliki sudah cukup modern dan pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus. 2) Proses produksi pembuatan batik sama seperti batik-batik lain, pada produksi Batik Tulis Prabulinggih memproduksi batik yang bertahan katun dan sutra serta menyediakan berbagai macam pewarnaan seperti warna Remasol, Naphthol, Indighosol dan yang tidak kalah menariknya adalah warna alam. 3) Permasalahan yang ada yaitu kurangnya mesin atau peralatan yang dimiliki oleh Bapak Satimin sehingga dapat menghambat terselesainya produksi yang dilaksanakan. 4) Tindak lanjut dalam masalah tersebut yaitu pemilik akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam usahanya, dengan harapan untuk menyelesaikan produksinya yang telah ditargetkan.

9. Dinda Tauresia Febriana “Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kain Perca Desa Sukamulya

Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)²⁴

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah peranan pemerintah daerah dalam memberdayakan pengrajin kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu? 2) Apakah peranan pemerintah Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam?. Sedangkan metode penelitiannya a) Kualitatif b) Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Pemerintah (Dinas Koperindag) telah melakukan kegiatan pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya dengan beberapa tahap yaitu, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, pemberian bantuan, pemasaran (promosi), dan pinjaman modal, kegiatan tersebut berjalan baik, namun yang terjadi dilapangan Dinas Koperindag sangat kurang dalam pengawasan sehingga menimbulkan adanya benih masalah antar kelompok usaha. 2) Perspektif ekonomi Islam dalam pelaksanaan pemberdayaan ini adalah adanya ketidakadilan dalam pendistribusian bantuan, karena hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu keadilan distribusi.

²⁴ Dinda Tauresia Febriana “Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kain Perca Desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

10. Siti Nur Hasanah Furqani “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara,” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017)²⁵

Fokus masalah dalam skripsi ini: 1) Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Utara 2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Utara?. Sedangkan metode penelitiannya a) Kualitatif b) Jenis penelitiannya Deskriptif c) Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara hanya berpedoman pada peraturan perundangan nasional. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan seperti menumbuhkan iklim usaha melalui dukungan kelembagaan dan melindungi usaha dari persaingan yang tidak sehat 2) Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Utara meliputi faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yakni kemasan produk yang kurang bersaing, kurangnya kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, akses jalan di wilayah terpencil yang sulit dijangkau dan kurangnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Adapun faktor yang menjadi pendukung yakni sumber daya manusia yang terlatih,

²⁵ Siti Nur Hasanah Furqani “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara,” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017)

bantuan modal dan peralatan, kebijakan pemerintah dan kekayaan sumber daya alam.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

No	Nama dan judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sudarno, 2011: Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok	Penelitian terdahulu membahas tentang kontribusi UMKM sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa dan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode Kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Sama-sama membahas tentang kontribusi
2	Dewi Amalia, 2014: Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Penelitian terdahulu membahas tentang peran koperasi wanita dalam pemberdayaan perempuan pekerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	Sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara.

	(UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri).	sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	
3	Taranggana Gani Putra, 2015: Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang peran pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam pengembangan UMKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik penentuan subyek penelitian <i>purposive</i> .
4	Juwita Deca Ryanne, 2015: Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian terdahulu membahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	Sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan dalam Penentuan subyek dalam penelitian ini juga menggunakan <i>purposive</i> dan dalam Metode pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

5	Anifatus Sholihah, 2016: Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilogok Banyumas).	Penelitian terdahulu membahas tentang Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	Sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan dalam Metode pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
6	Zulfiyah Nur Karomah, 2017: Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	Penelitian terdahulu lebih fokus pada kontribusi pemerintah desa dalam peningkatan kewirausahaan masyarakat sedangkan pada penelitian ini fokus pada kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	Sama- sama membahas tentang kontribusi pemerintah desa, dan menggunakan metode kualitatif
7	Rif'atun Hasanah, 2017: Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten	Penelitian terdahulu membahas tentang partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam	Sama-sama Menggunakan metode Kualitatif, Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive</i> , Metode pengumpulan data menggunakan observasi,

	Jember	Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	wawancara dan dokumentasi, Analisis data menggunakan triangulasi sumber.
8	Siti Masruro, 2017: Manajemen Mutu produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.	Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen mutu produksi UKM Batik Tulis Prabulinggih sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>Field research</i> .
9	Dinda Tauresia Febriana, 2017: Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha	Penelitian terdahulu fokus pada peran pemerintah daerah sedangkan pada penelitian ini fokus pada kontribusi pemerintah desa	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi

	Bersama (KUB) Kain Perca Desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu)		
10	Siti Nur Hasanah Furqani, 2017: Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara	Penelitian terdahulu fokus pada peran pemerintah daerah sedangkan pada penelitian ini fokus pada kontribusi pemerintah desa	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber: Diolah.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.²⁶

Menurut Eddy Ch. Papilaya dalam Zubaedi, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong atau memotivasi, membangkitkan

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan*, 43.

kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²⁷

Pemberdayaan itu bukan hanya satu interpretasi, tetapi bisa lebih dari satu interpretasi (*multiple interpretation*), dimana interpretasi yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama. Hal ini dapat dibayangkan bila membandingkannya dengan variasi pembangunan yang ada, dimana masing-masing pembangunan dapat memunculkan bentuk dan tujuan pemberdayaan yang berbeda.²⁸ Seperti contoh target dan tujuan pemberdayaan itu sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan dibidang pendidikan ataupun dibidang sosial.

Dalam bidang ekonomi, tujuan pemberdayaan yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan dapat membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.²⁹

Muhammad Yunus seorang ekonom Bangladesh memunculkan ide berdirinya usaha kecil yang berbasis desa, dengan model dan sistem serba baru yang disebutnya proyek "Grameen Bank". Grameen Bank yang bermakna "*the Village Bank*" resmi berdiri tanggal 1 Oktober 1983.

²⁷ Ibid., 24.

²⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 2008)79.

²⁹ Ibid., 78.

Walaupun usaha kecil ini berskala desa, Yunus mampu memanfaatkan seluruh akses dan jaringan yang dia miliki.³⁰

Kemiskinan menurut filosofi *Grameen* tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak menuntut pertanggung jawaban, bahkan menciptakan ketergantungan, seperti Bantuan Langsung Tunai yang pernah dilakukan pemerintah. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas.

Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Menurut Yunus, Kelompok wanita, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan. Seperti yang di lakukan oleh *Grameen Bank* dengan memberi kredit pada perempuan yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena perempuan mempunyai kelebihan dalam manajemen keuangan.³¹

Menurut saptari dan holzner pemberdayaan didasarkan pada asumsi bahwa untuk memperbaiki posisi perempuan, beberapa intervensi dari atas, tanpa disertai upaya untuk meningkatkan kekuasaan perempuan

³⁰ Nurhayati, "Social Entrepreneurship Muhammad Yunus "Grameen Bank" (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2016)

³¹ M. Ifrosin, "Muhammad Yunus dan Grameen Bank" <http://digilib.uinsby.ac.id> (14 Mei 2018)

dalam melakukan negoisasi, tawar menawar dan untuk mengubah sendiri situasinya, tidak akan berhasil. Pendekatan ini berupaya menghapus subordinasi perempuan, ini berarti kesamaan hak ekonomi untuk menguasai sumber daya produktif, persamaan upah untuk kerja, perlindungan hukum ketenagakerjaan, hak-hak resmi yang diskriminatif, serta hak milik dan hak-hak produktif.³²

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, dalam kondisi tertentu istri membantu suami untuk menambah income (pendapatan) keluarga atau mengambil alih peran suami dalam masalah ekonomi. Pemberdayaan ekonomi bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam hal keterampilan dan sebagainya.³³

2. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di Negara-Negara Berkembang yang akan seterusnya akan kita namakan Negara Berkembang saja dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.³⁴

Analisis dalam ekonomi pembangunan memperhatikan: 1) ciri-ciri perubahan kegiatan ekonomi dalam proses pembangunan; dan 2) faktor-faktor yang penting peranannya dalam pembangunan ekonomi.

³² Sri Suhandjati, *Ragam Pemberdayaan Perempuan Versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia* (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 12.

³³ *Ibid.*, 13.

³⁴ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 3.

Negara berkembang merupakan Negara yang pada pertengahan abad yang lalu memiliki taraf pembangunan dan kemakmuran yang sangat rendah. Pada tahun 1950-an sebagian Negara berkembang menurut pengamatan beberapa ahli Ekonomi barat taraf hidupnya masih dibawah taraf Negara maju pada saat Negara-Negara maju tersebut baru memulai pembangunan ekonominya di permulaan abad ke 19. Negara berkembang terutama terdiri dari Negara yang berada di tiga Benua: Afrika, Asia dan Amerika Latin. Negara-Negara di Afrika tergolong Negara berkembang yang sangat miskin sementara Negara-Negara di Amerika Latin tergolong sebagai Negara Berkembang yang relatif kaya.³⁵

Aspek-aspek ekonomi pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami ciri-ciri kegiatan dan keadaan Ekonomi di Negara berkembang dan masalah-masalah yang ditimbulkannya.
- b. Melihat hambatan dan tantangan yang perlu dihadapi dalam usaha untuk mempercepat lajunya pembangunan ekonomi.
- c. Mempelajari ciri-ciri perubahan yang akan berlaku dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan dan pembangunan.
- d. Merumuskan kebijakan yang perlu dijalankan agar pembangunan ekonomi yang pesat dan adil dapat diwujudkan, yaitu pembangunan yang akan menaikkan kesejahteraan masyarakat, meratakan pendapatan, dan mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.³⁶

³⁵ Ibid., 4.

³⁶ Ibid., 25.

3. Peran Perempuan

Peran menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik. Berdasarkan pengertian peran yang dimaksud dengan peran perempuan adalah kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan.

Di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah cukup lama dilakukan. Kartini adalah tokoh yang telah merintis membebaskan kaum perempuan dari kegelapan melalui pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan sebagai jalan keluar dalam memecahkan semua masalah dan kesengsaraan bangsa-bangsa. Salah satu perbedaan perempuan masa kini dan jaman kartini atau zaman dulu ialah, perempuan jawa masa kini ingin, bersedia, boleh, dan bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu didalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, dan yang lain peranan di luar rumah.³⁷

Pengertian peran ganda perempuan di era pembangunan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sector domestik maupun sector publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Pada masyarakat pedesaan peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari

³⁷ Pujiwulansari, "Peran Ganda Perempuan" <http://mbaawoeland.blogspot.com> (14 Mei 2018)

kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain. karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Beberapa faktor yang melandasi perempuan untuk bekerja di luar rumah diantaranya adalah:

1. Kebutuhan finansial
2. Kebutuhan sosial-rasional
3. Kebutuhan aktualisasi diri³⁸

Menurut Sukesri fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Status ekonomi perempuan dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Kontribusi sektor UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia juga tidak luput dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha (pengusaha) maupun sebagai tenaga kerja. Meskipun tidak ada data yang pasti tentang UMKM yang dikelola perempuan, tetapi bisa dikatakan bahwa peran perempuan dalam pengembangan sektor UMKM sangat penting.

Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti : warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena

³⁸ Nur Mahya, "Peran Ganda Wanita: Karier vs Ibu Rumah Tangga", <http://nurmmahya.blogspot.com> (14 Mei 2018)

usaha ini bisa dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah penadapatan rumah tangga, tetapi bisa menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh.³⁹

4. Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM

Keterlibatan telah menjadi fenomena umum dalam pembangunan ekonomi terutama di negara-negara berkembang. Peran ideal pemerintah sudah sejak lama digariskan dalam ekonomi klasik, demikian juga imperatif konstitusi Indonesia telah mengaturnya. Oleh sebab itu, masalah krusial yang harus dibenahi adalah komitmen yang lebih tegas untuk mengembangkan pelaku UMKM melalui kebijakan publik yang berpihak.

Krisis ekonomi besar dalam dua dekade terakhir ini, yakni tahun 2007 yang lalu, kemudian disusul krisis ekonomi 2008 telah memberikan pelajaran penting bagaimana KUMKM berhasil menjadi katup pengaman bagi perekonomian nasional. Kebijakan publik yang dibutuhkan mencakup beberapa hal strategis, antara lain di bidang pembiayaan usaha, pemasaran, manajemen, dan strategi bisnis, dan infrastruktur usaha.⁴⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 yang menyatakan bahwa pemerintah desa

³⁹ Dina Novia Praminingtyas, "Peran Perempuan dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah" <http://dinanovia.lecture.ub.ac.id> (14 Mei 2014)

⁴⁰ Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), 172.

adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴¹

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa.⁴²

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil menyatakan bahwa usaha kecil merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh.⁴³

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.⁴⁴

⁴¹ Tim Permata Press, *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta:Permata Press, 2017), 2.

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Desa, Panduan TataKelola Keuangan Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,2015), 2.

⁴³ Tim Permata Press, *Undang-Undang*, 261.

⁴⁴ *Ibid.*, 262.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil;
- b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil;
- c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan;
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.⁴⁵

5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Definisi dan karakteristik UMKM

1) Definisi dan Karakteristik Berdasarkan Undang-Undang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008, tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dijelaskan bahwa pemerintah sangat mendorong terciptanya usaha-usaha tersebut. Pemerintah melakukan pemberdayaan terhadap usaha-usaha ini dengan upaya penciptaan iklim usaha yang kondusif, dukungan, perlindungan hukum, bantuan, sehingga dapat menyokong usaha-usaha ini dalam kontribusinya untuk memajukan perekonomian bangsa. Usaha mikro, kecil, dan menengah ini mampu mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi,

⁴⁵ Ibid., 264.

meningkatkan pendapatan rakyat, membuka peluang lapangan pekerjaan, dan mengupayakan pengentasan kemiskinan.⁴⁶

Usaha-usaha yang ada di masyarakat dapat dikelompokkan menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 ini kedalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun definisi dan karakteristik dari UMKM tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan usaha mikro paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)-Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

⁴⁶ Wawan Dhewanto, dkk, *Manajemen Inovasi untuk Usaha Kecil dan Mikro*(Bandung:Alfabeta, 2015), 21.

- c) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung, maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar. jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)-Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)-paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁷

2) Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Badan Pusat Statistik

Batasan usaha mikro, kecil dan menengah menurut Badan Pusat Statistik merujuk kepada jumlah pekerja yang terdapat di usaha tersebut:

- a) Usaha mikro adalah yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b) Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
- c) Usaha menengah adalah usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.⁴⁸

⁴⁷ Tim Permata Press, *Undang-Undang*, 105.

⁴⁸ Dhewanto, dkk, *Manajemen*, 25.

Ada beberapa definisi mengenai UMKM, namun UMKM mempunyai karakteristik yang hampir sama. yaitu:

- a) Kebanyakan UMKM dikelola oleh perseorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan.
- b) Memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- c) Menggantikan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- d) Hampir sepertiga bagian dari industri kecil yang bergerak pada kelompok usaha makanan, minuman, dan kerajinan.⁴⁹

b. Tujuan UMKM

Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁵⁰

c. Jenis-Jenis UMKM

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Namun, bukan berarti dari ketersediaan modal yang minim, kemudian tidak menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang pesat. Sebab, segala usaha tidak harus selalu dipengaruhi oleh ketersediaan modal yang banyak atau besar. Banyak para pengusaha

⁴⁹ Mudrjad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 190.

⁵⁰ *Ibid.*, 33.

berangkat dari modal yang sedikit, tetapi dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerajaan bisnisnya hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.⁵¹

1) Berdasarkan total asset, total penjualan, dan status usaha Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mengelompokkan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a) Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00.⁵²

b) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

(2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00

(3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha mencegah atau skala besar.

⁵¹ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009),13.

⁵² Ibid., 14.

(4) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

c) Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

(2) Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha mencegah atau skala besar.

(3) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.⁵³

2) Berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu skala rumahan dan skala toko.

a) Skala rumahan

Skala rumahan salah satu fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari mulai berkembangnya UMKM. Keterbatasan dana juga kerap kali melatar-belakangi tumbuhnya UMKM

⁵³ Ibid., 15.

skala rumahan. Menurut mereka dengan mendirikan usaha di rumah tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa tempat. Dengan begitu mereka dapat menggunakan dana yang seharusnya untuk menyewa tempat untuk keperluan pengadaan bahan-bahan dagangan. Selain faktor keuangan, UMKM skala rumahan dipilih karena faktor kemudahan dan mengawasinya.

Skala rumahan atau *home industri* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. modal usaha, jumlah tenaga kerja terbatas. Modal utama dan pertama membuka usaha antara Rp. 5.000.000 dengan jumlah tenaga kerja 1-5 orang. Omset perbulannya bervariasi. Biasanya produk yang dihasilkan seperti industri produk makanan, minuman dan kerajinan.⁵⁴

b) Skala toko

Jika usaha anda mengalami kemajuan, tidak ada salah jika menyewa sebuah toko dengan tujuan mengembangkan usaha. Sebab, kemajuan tanpa dibarengi dengan tindakan merupakan kesempatan sia-sia. Kepemilikan toko akan membantu mempromosikan komoditas lebih jauh. Dengan

⁵⁴ Ari Fadianti dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 60-61.

keberadaan toko maka usaha makin dikenal oleh konsumen.

Usaha pun akan menghasilkan keuntungan berlipat.⁵⁵

d. UMKM Dikelola Oleh Perempuan

Perempuan sebagai tenaga kerja sekalipun dinegara maju ternyata memperoleh lapangan kerja yang lebih terbatas dari pada laki-laki. Tujuh puluh persen perempuan yang bekerja pada lapangan kerja yang terorganisasi ternyata hanya terkonsentrasi pada 25 lapangan kerja, dimana lapangan kerja itu hanya dapat dimasuki oleh sedikit laki-laki. Sementara itu, terdapat + 300 lapangan kerja untuk laki-laki, yang hanya dapat dimasuki oleh sangat sedikit perempuan. Jenis pekerjaan perempuan sangat ditentukan oleh seks, berlawanan dengan laki-laki. Pekerjaan perempuan selalu dihubungkan dengan sektor domestik. Pada umumnya perempuan bekerja pada bidang yang merupakan kepanjangan tangan pekerjaan domestik, misal: guru, perawat, pramuniaga, dan sekretaris yang lebih banyak memerlukan keahlian manual.⁵⁶

Di dalam dunia kerja memungkinkan bagi perempuan untuk memperbaiki keterampilan dan mutu kehidupan ketimbang tetap bertahan di sektor domestik. Pembangunan dan modernisasi membuka kesempatan bagi kaum perempuan untuk memasuki sektor publik (modern) untuk mendapatkan upah. peluang mengembangkan diri serta

⁵⁵ Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah*, 16.

⁵⁶ Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), 219-220.

memperbaiki kondisi kehidupan antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan.⁵⁷

Dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah kontribusi masyarakat perempuan sangat bermakna bagi perkembangan perekonomian nasional. Lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah 60 persennya adalah perempuan.⁵⁸ Industri rumah tangga adalah salah satu alternatif yang bisa menjawab persoalan perempuan yang harus bekerja tanpa meninggalkan kerja rumah tangga sehari-hari. Industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi yang berada di sekitar rumah (*home-based production*), bisa dikerjakan dirumah, karena:

- (1) Tidak memerlukan skill yang tinggi;
- (2) Bisa dikerjakan dirumah tanpa harus meninggalkan tugasnya sehari-hari;
- (3) Bisa menghasilkan uang dalam waktu singkat (harian,mingguan);
- (4) Tidak membutuhkan teknologi yang tinggi; dan
- (5) Modal yang diperlukan tidak besar.⁵⁹

Sifat industri rumah tangga tersebut tersebut sekaligus menjawab dilemma perempuan pedesaan dalam berperan ganda yaitu antara tugas mencari nafkah dan tugas serta tanggung jawabnya atas

⁵⁷ Narsyahbani Katjasungkana, dkk, *Potret Perempuan, Tinjauan Politi, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 44-45.

⁵⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)”, www.kemenpppa.go.id (30 oktober 2017)

⁵⁹ Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, 223.

kegiatan rumahtangga sehari-hari. Artinya, perempuan bias menjadi pekerja rumahan (*home-based worker*) untuk diri sendiri (*self-employed*) maupun untuk orang lain (buruh).⁶⁰

Keterlibatan perempuan dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya: mereka biasa membantu orang-orang disekitarnya mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilanya.⁶¹

e. Asas dan Prinsip Peemberdayaan UMKM

Berdasarkan perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh asas-asas sebagai berikut.

- 1) Asas Kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

⁶⁰ Ibid., 224.

⁶¹ Ibid., 227.

- 2) Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- 3) Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan.⁶²
- 4) Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- 5) Asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- 6) Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 7) Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.⁶³

⁶² Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 9.

⁶³ *Ibid.*, 9.

- 8) Asas keseimbangan kemajuan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- 9) Asas kesatuan ekonomi nasional, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Berdasarkan perundang-undangan yang sama, prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup:

- 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- 2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
- 4) Peningkatan daya saing UMKM; serta
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu;⁶⁴

⁶⁴ Ibid., 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke Sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)⁶⁵

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Kontribusi

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016), 13.

Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁶⁶ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung ke lapangan atau melakukan pengamatan langsung di lapangan dan menggali informasi dari berbagai sumber, yang dalam hal ini tentang Kontribusi Pemerintah Desa dalam pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.⁶⁷ Penelitian ini akan dilakukan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berawal dari salah satu UMKM perempuan yang ada di Karangpranti memenangkan lomba “*One Village One Product (Ovop)*”/ Satu Desa Satu Produk pada tingkat provinsi tahun 2017 perwakilan dari Desa Karangpranti, dan juara 1 se Jawa Timur sehingga peneliti tertarik bagaimana

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 104.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Peneliti ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.⁶⁸ Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah sekaligus dapat mewakili keseluruhan subyek dalam penelitian. Adapun subyek peneliti yang akan dilaksanakan ini adalah:

1. Kepala Desa Karangpranti: Hosien
2. Perangkat Desa:
 - a. Sekretaris Desa: Tri Suryanto
 - b. Kepala Seksi: Jumiati
 - c. Bendahara Desa: Arif
 - d. Operator desa: Suryadi
3. Pemilik UMKM Perempuan:
 - a. Hj Sunniati
 - b. Holifah Sari
 - c. Warsih Wahyuni
4. Pekerja UMKM Perempuan yang sudah bekerja paling lama:
 - a. Uswatun Hasanah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218-219.

- b. Siama
- c. Rusmiati

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, seperti: wawancara (*interview*), obsevasi dan dokumentasi yang mana proses-proses tersebut memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi yang benar. Adapun pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁰ Menyimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya observasi ini adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

Data yang didapat melalui observasi adalah:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- c. Jumlah UMKM perempuan
- d. Produk-produk UMKM perempuan

2. *Interview/Wawancara*

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷¹

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.⁷² Alasan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah karena ingin mendapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Dalam hal ini peneliti wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Pemilik UMKM Perempuan, dan Pekerja UMKM Perempuan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Kontribusi pemerintah Desa pada UMKM perempuan
- b. Dampak kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan

⁷¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 83.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 227.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.⁷³ Dengan metode dokumentasi ini diharapkan dapat menjadikan tambahan untuk melengkapi penelitian.

Adapun data dokumentasi yang diperoleh menggunakan dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Desa Karangpranti
- b. Visi dan Misi Desa Karangpranti
- c. Struktur Organisasi Desa Karangpranti
- d. *Job Description*
- e. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif* yaitu memberikan gambaran mengenai Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Dan apabila data tersebut sudah terkumpul keseluruhannya maka kemudian peneliti menganalisis data yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga komponen dalam analisis data yaitu:⁷⁴

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, ED. Rev., cet 14* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 274.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-252.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Pemerintah Desa di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *phi chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini penelitian menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana menggunakan

triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁵

Triangulasi sumber yang digunakan berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, membandingkan hasil wawancara dengan Perangkat Desa, membandingkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM perempuan, hasil wawancara dengan pekerja UMKM perempuan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
 - a Menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.
 - b Menentukan informan.
 - c Menyusun proposal penelitian.
 - d Mengurus surat izin (jika diperlukan).
 - e Menyiapkan perlengkapan penelitian.

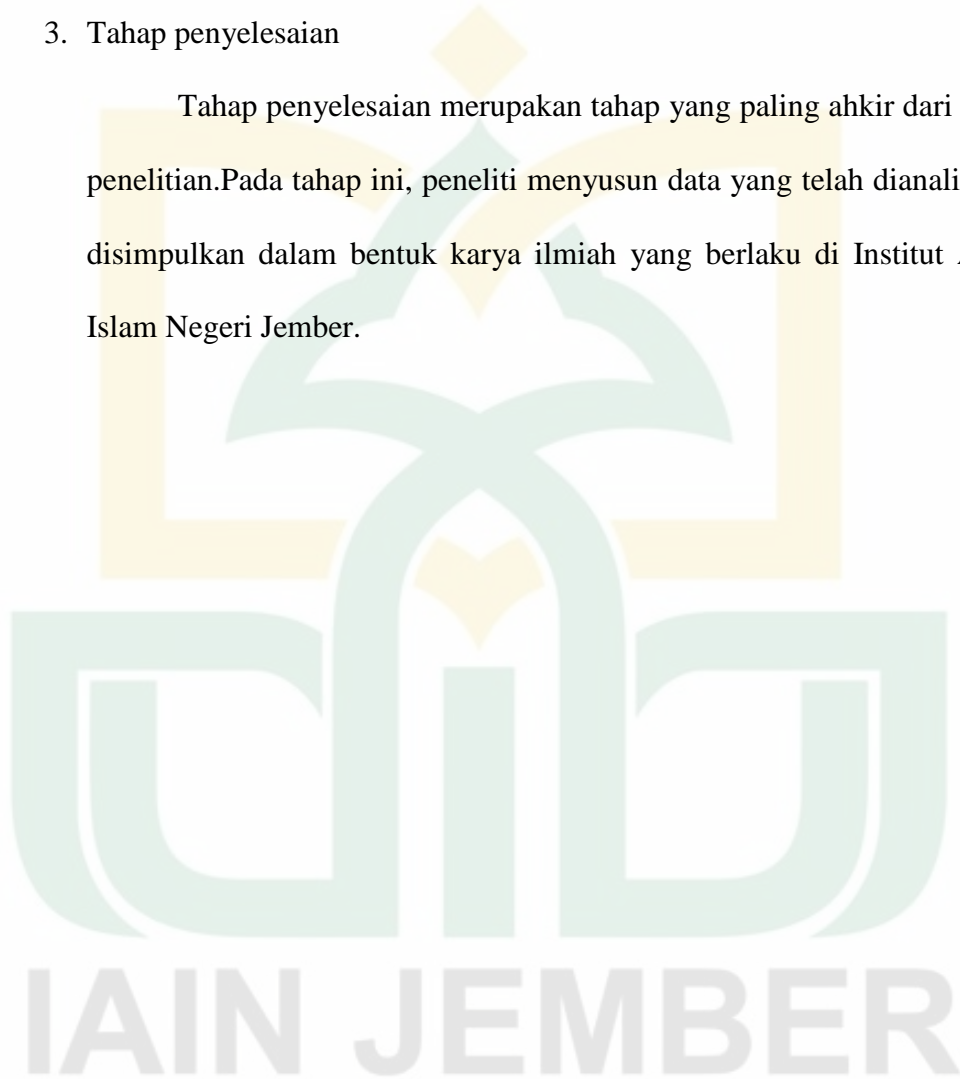
⁷⁵Ibid., 274.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Pemilik UMKM Perempuan, Pekerja UMKM Perempuan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa

Sejarah desa Karangpranti asal mulanya yaitu pada masa kerajaan majapahit dimana prabu lingga berkeliling di pulau Jawa kemudian singgah di Probolinggo. Kata Karangpranti itu bersal dari kata Karang yang berarti tempat dan piranti berarti alat perang karena dulu di Desa Karangpranti ini menjadi tempat alat-alat perang. Sehingga dinamakan Desa Karangpranti hingga sekarang.⁷⁶

2. Letak Geografis Desa

Letak geografis Desa Karangpranti sebelah utara berbatasan dengan Desa Gejungan, sebelah selatan berbatasan dengan Jatiadi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karanggeger, sebelah barat berbatasan dengan Desa Klaseman, wilayah desa ini merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi sebagai besar masyarakatnya berekonomi menengah kebawah.

Dari segi rentang jarak, dampingan relatif cukup mudah untuk dijangkau oleh kendaraan karena akses jalan menuju lingkungan desa dekat dengan jalan raya. Sehingga dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap arus transportasi yang lancar. Kondisi ini sangat berpengaruh

⁷⁶ Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2018.

pada pembentukan karakter masyarakat (sosial karakter) lingkungan yang relatif lebih terbuka terhadap perubahan.⁷⁷

3. Visi dan Misi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab dalam perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu ke depan penyelenggaraan pemerintahan dan penyelenggaraan pembangunan dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Karangpranti dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi berikut:⁷⁸

a. Visi Desa Karangpranti

Visi Desa Karangpranti adalah Perluasan infrastruktur Desa Karangpranti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri.

Perumusan visi tersebut merupakan ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Karangpranti mengalami suatu

⁷⁷ Observasi, Probolinggo, 29 Maret 2018.

⁷⁸ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

perubahan yang baik dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan.

b. Misi Desa Karangpranti

Misi Desa Karangpranti adalah sebagai berikut:

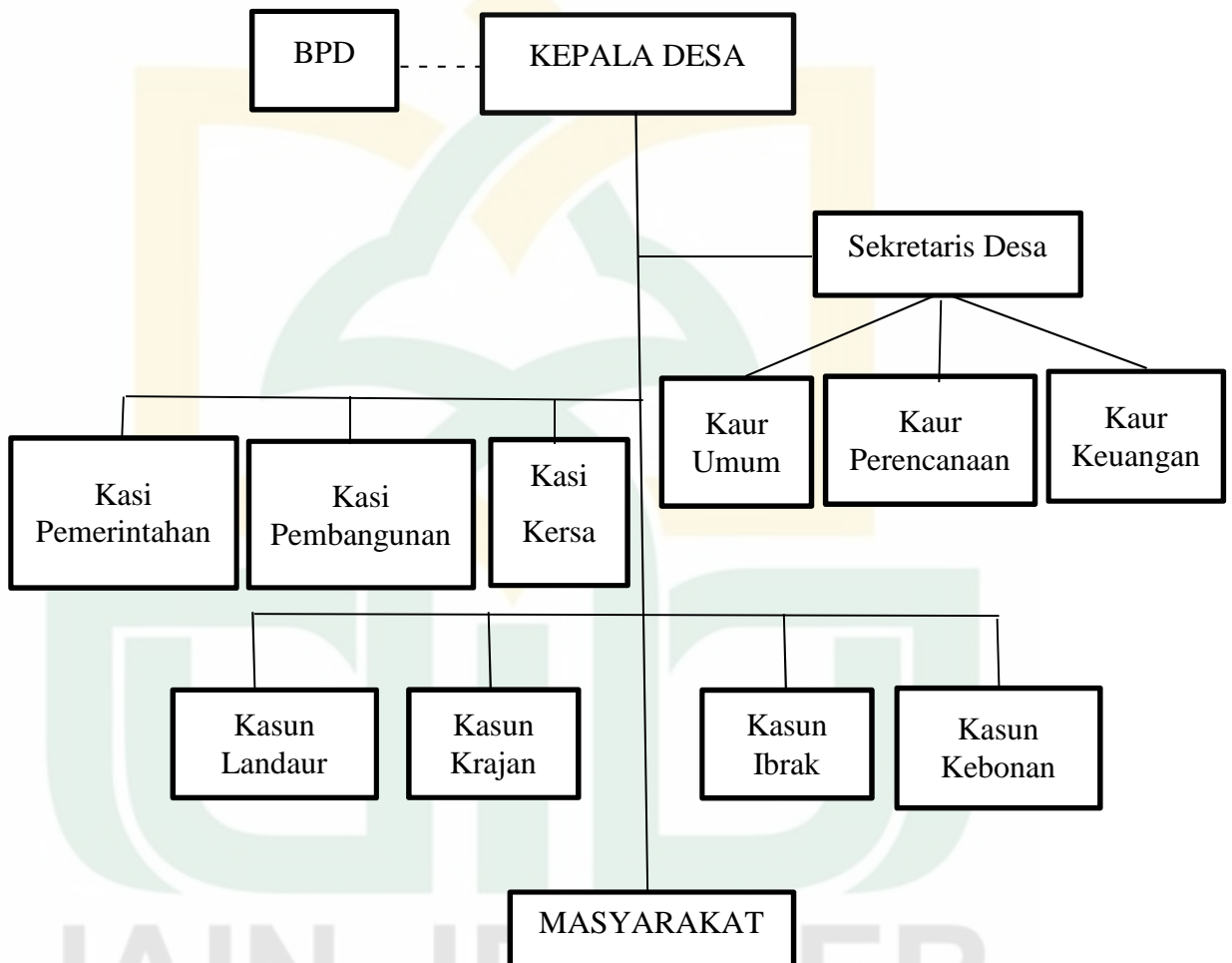
- 1) Bersama-sama mengidentifikasi persoalan yang ada di Desa dan masalahnya serta alternative pemecahan masalah tersebut.
- 2) Mendorong peningkatan produksi penunjang ekonomi warga di bidang pertanian.
- 3) Mendorong peningkatan penunjang ekonomi warga di bidang industri rumah tangga.
- 4) Menjadikan warga desa sebagai warga yang terampil.
- 5) Meningkatkan indikator kesehatan warga Desa.
- 6) Menuntaskan wajib belajar 9 tahun.
- 7) Memperbanyak dan memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan, untuk menunjang kesehatan Masyarakat.
- 8) Memberikan pelayanan prima kepada Masyarakat.
- 9) Loyalitas ke atas, samping, dan bawah.⁷⁹

⁷⁹ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangpranti Kecamatan
Pajajaran Kabupaten Probolinggo**



Sumber: Profil Desa Karangpranti Tahun 2017

5. *Job* Description

a. Kepala Desa

1) Tugas pokok : menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

2) Fungsi:

a) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.

b) Mengajukan rancangan peraturan desa.

c) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.

d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

e) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan desa.

f) Membina kehidupan masyarakat desa.

g) Membina perekonomian desa.

h) Mengembangkan sumber pendapatan desa.

i) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

j) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan

k) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Sekretaris Desa

1) Tugas pokok : membantu kepala desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa

2) Fungsi:

a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa

b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan

c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara

d) Penyiapan bantuan penyusunan peraturan desa

e) Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa

f) Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan

g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.⁸⁰

c. Kaur Umum

1) Tugas pokok : membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

⁸⁰ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
- b) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan desa
- c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
- d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- e) Pengelolaan administrasi perangkat desa
- f) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.⁸¹

d. Kaur Perencanaan

- 1) Tugas pokok : Membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi perencanaan pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

2) Fungsi:

- a) Mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.
- b) Melakukan monitoring dan evaluasi program.
- c) Penyusunan laporan pelaksanaan program dan kegiatan lingkup desa.

⁸¹ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

e. Kaur Keuangan

1) Tugas pokok : membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APBdesa.

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa
- b) Persiapan bahan penyusunan APBdesa, dan
- c) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.⁸²

f. Kasi Pemerintahan

1) Tugas pokok : membantu kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
- b) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa
- c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- d) Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa

⁸² Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

- e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa
 - f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa⁸³
- g. Kasi Pembangunan
- 1) Tugas pokok : membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
 - 2) Fungsi :
 - a) Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat
 - b) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
 - c) Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

⁸³ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

h. Kasi Kersa

1) Tugas pokok : Membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan dibidang kesejahteraan sosial.

2) Fungsi :

a) Menyusun program kegiatan seksi kesejahteraan sosial berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun lalu sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksana kegiatan.

b) Menjabarkan perintah atasan melalui pengkajian permasalahan dan peraturan perundang-undangan agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijakan atasan.

c) Melaksanakan pencatatan dan administrasi nikah, talak, cerai dan dan rujuk.

d) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya.

e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan.⁸⁴

i. Kasun

1) Tugas pokok : Membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

⁸⁴ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajarikan Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

2) Fungsi:

- a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.⁸⁵

B. Penyajian Data

1. Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

Di Desa Karangpranti, ada empat dusun yaitu: Dusun Landaur, Dusun Krajan, Dusun Ibrak, Dusun Kebonan. Dimana sudah ada tiga dusun yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah yang sudah memiliki produk unggulan dan sudah mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar. Di UMKM yang didirikan dan dikelola oleh perempuan ini memproduksi dan menghasilkan inovasi-inovasi produk makanan lokal seperti: sukun, talas, pisang, singkong, dan kluwih. Dalam hal ini, kaum perempuan berhasil

⁸⁵ Sumber Data: Dokumentasi dari Profil Desa Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, 29 Maret 2018.

mengembangkan usahanya dan produk yang dihasilkan UMKM perempuan ini sudah mampu dijual di berbagai daerah bahkan luar pulau. Seperti Bali, Kalimantan, dan Batam. Sehingga usaha mikro, kecil dan menengah sudah dianggap mampu menyerap tenaga kerja dan efektif mengurangi ibu-ibu yang tidak bekerja menjadi bekerja.

UMKM perempuan yang ada di Karangpranti memiliki nama dan produk yang berbeda, namun sama-sama bergerak dibidang mengolah makanan. Jenis UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti ini berupa skala rumahan atau yang biasa disebut dengan *Home Industri*. Adapun UMKM perempuan dan produk yang dihasilkan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

UMKM perempuan dan produk yang dihasilkan di Desa Karangpranti

No	Dusun	Nama UMKM	Produk yang diproduksi
1.	Ibrak	IKM Abon Hj Sun	Abon Kluwih, Abon sapi, dan Abon ayam. Dan
2.	Krajan	Kripik Holifah Sari	Kripik Sukun, Kripik talas, Kripik singkong dan Kripik pisang.
3.	Kebonan	UD Risky Perdana	Roti dan Aneka Kue Kering

Sumber: diolah

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Hosen selaku Kepala Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

“Di Desa Karangpranti ada empat Dusun yaitu: Dusun Landaur, Dusun Krajan, Dusun Ibrak, Dusun Kebonan. Akan tetapi hanya ada tiga yang sudah memiliki UMKM yang didirikan dikelola oleh

perempuan yang memperkerjakan ibu-ibu sekitar lingkungan yang tidak memiliki pekerjaan yang dipekerjakan juga yang di perioritaskan adalah ibu-ibu yang sudah tidak memiliki suami (Janda). Produk yang diciptakan UMKM perempuan ini adalah memanfaatkan makanan lokal seperti: sukun, talas, pisang, singkong dan kluwih. UMKM perempuan dalam memasarkan produknya tersebut sudah mampu terjual sampai ke luar pulau jawa. UMKM perempuan di Desa Karangpranti merupakan skala rumahan yang biasa disebut dengan *home industri*".⁸⁶

Pernyataan ini juga disampaikan oleh bapak Arif selaku Bendahara Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

"UMKM yang didirikan dan dikelola oleh perempuan di Desa Karangpranti dan UMKM ini merupakan *home industri* atau skala rumahan yang memanfaatkan makanan lokal seperti: sukun, talas, pisang, singkong dan kluwih. Dan dalam mengembangkan usahanya UMKM perempuan di Desa Karangpranti memanfaatkan tenaga kerja sekitar dimana yang dipekerjakan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan sudah janda atau tidak memiliki suami. Produk UMKM perempuan juga sudah terjual di luar jawa seperti di Bali, Kalimantan, dan Batam".⁸⁷

Pernyataan ini juga disampaikan oleh bapak Suryanto selaku Sekretaris Desa yang menyatakan bahwa:

"Ada tiga UMKM yang didirikan dan dikelola oleh perempuan tepatnya ada di Dusun Krajan, Ibrak dan Kebonan dimana UMKM perempuan tersebut sudah mampu menjual produknya ke berbagai kota bahkan sampai ke luar Jawa seperti Bali, Kalimantan, dan Batam. UMKM perempuan berbentuk skala rumahan atau yang biasa di sebut dengan *home industri*".⁸⁸

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Jumiati selaku Kepala Seksi Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

"Ada tiga UMKM perempuan di Desa Karangpranti yaitu: IKM Abon Hj Sun yang memproduksi Abon ayam, Abon Sapi dan Abon kluwih. Kripik Kholifah Sari yang memproduksi Kripik Sukun, Kripik talas, Kripik pisang dan Kripik Singkong. Dan UD Risky

⁸⁶ Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2018.

⁸⁷ Arif, *Wawancara*, Probolinggo, 28 Maret 2018.

⁸⁸ Tri Suryanto, *Wawancara*, Probolinggo, 28 Maret 2018.

Perdana yang memproduksi Roti dan Aneka Kue Kering (Nastar, Putri salju, Coklat kacang, Kastangel, Bola-bola coklat, Semprit brownis kering, Kue kacang, dan Kue bawang). UMKM perempuan tersebut produknya sudah terjual di berbagai kota bahkan di luar pulau Jawa termasuk Bali, Kalimantan, dan Batam”.⁸⁹

Wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada tiga UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti dan UMKM perempuan di Desa Karangpranti semuanya bergerak dibidang mengolah makanan.⁹⁰

UMKM perempuan dalam memproduksi produknya sekali produksi bervariasi tergantung dengan bahan baku yang dimiliki dan sesuai dengan permintaan dari konsumen. Adapun jumlah produksi dan kemasan produk yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah produksi dan ukuran kemasan yang digunakan

No.	UMKM perempuan	Jumlah produksi	Ukuran kemasan yang digunakan
1.	IKM Abon Hj Sun	a) Memproduksi 10 kg daging ayam b) Memproduksi 10 kg daging sapi c) Memproduksi 150 biji buah kluwih	a) 100 g b) 200 g c) 250 g d) 500 g
2.	Kripik Holifah Sari	a) Memproduksi talas 1 kwintal b) Memproduksi sukun 250 buah c) Memproduksi pisang 15 tandang d) Memproduksi	a) bungkus rentengan 1000an b) 125 g c) 250 g

⁸⁹ Jumiati, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Maret 2018.

⁹⁰ Obsevasi, Probolinggo, 29 Maret 2018.

		singkong 1 kwintal	
3.	UD Risky Perdana	200 kg dengan 8 bermacam-macam kue kering seperti: Nastar, Putri Salju, Coklat kacang, Kastangel, bola-bola coklat, Semprit bronis kering, Kue kacang, dan Kue bawang.	Toples bening bundar berukuran sedang berisi ½ kg.

Sumber: diolah

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun yang menyatakan bahwa:

“Dalam sekali produksi saya memproduksi 10 kg daging ayam, 10 kg daging sapi dan memproduksi 150 biji buah kluwih, dengan kemasan mulai dari kemasan 100 g, 200 g, 250 g dan 500 g”.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari yang menyatakan bahwa:

“Saya memproduksi dalam sekali produksi yaitu: talas 1 kwintal, sukun 250 buah, pisang 15 tandang dan singkong 1 kwintal. Saya mengemas produk saya dengan berbagai macam kemasan yaitu dimulai dari bungkus rentengan 1000an, 125 g, dan 250 g”.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana yang menyatakan bahwa:

“Dalam sekali produksi 200 kg dengan 8 bermacam-macam kue kering seperti: Nastar, Putri Salju, Coklat kacang, Kastangel, bola-bola coklat, Semprit bronis kering, Kue kacang, dan Kue bawang. Kemasan yang digunakan adalah Toples bening bundar berukuran sedang berisi ½ kg”.

Wawancara tersebut sesuai dengan observasi pada saat mengunjungi UMKM perempuan dimana ada beberapa produk yang sudah

siap untuk di kirim dan juga ada beberapa stok atau persediaan produk UMKM perempuan.⁹¹

Kontribusi pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah berupa pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi yang kemudian Pemerintah Desa mengirim pemilik UMKM. Pelatihan tersebut berupa pelatihan berwirausaha untuk melatih mengembangkan dan menumbuhkan jiwa usaha sehingga UMKM akan mampu bersaing dengan UMKM lain.

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Kepala Desa Karangpranti bapak Hosen yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti ini adalah dengan memberikan pelatihan dimana ada pelatihan usaha dimana pelatihan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah sebagai alat untuk bisa mengembangkan usaha yang sedang mereka jalani.”⁹²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Sekretaris Desa bapak Suryanto yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti berupa pelatihan usaha yang di adakan oleh Dinas Koperasi dimana pemilik UMKM perempuan dikirim ke Dinas Koperasi untuk mengikuti pelatihan, dalam pelatihan ini diajarkan tentang dasar berwirausaha. Untuk menciptakan UMKM perempuan yang mandiri dan mampu bersaing dengan UMKM lain.”⁹³

Pernyataan ini juga dikuatkan dengan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sunniati selaku pemilik IKM Abon Hj Sun yang ada di Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

⁹¹ Obsevasi, Probolinggo, 22 Februari 2018.

⁹² Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2018.

⁹³ Tri Suryanto, *Wawancara*, Probolinggo, 28 Maret 2018.

“Kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti ini yaitu kegiatan pelatihan usaha yang diadakan oleh Dinas Koperasi dimana Pemerintah Desa mengirim pemilik UMKM perempuan, dalam pelatihan ini saya bisa belajar mengembangkan UMKM saya dan banyak yang saya pelajari di pelatihan berwirausaha tersebut.”⁹⁴

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Holifah selaku pemilik Kripik Holifah Sari yang ada di Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan, pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan berwirausaha yang diadakan oleh Dinas Koperasi yang mendelegasikan pemilik UMKM perempuan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar usaha yang saya jalankan terus maju dan berkembang”.⁹⁵

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Warsih selaku pemilik UD Risky Perdana yang ada di Desa Karangpranti yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dengan mengirim pemilik UMKM perempuan ke Dinas Koperasi untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi”.⁹⁶

Selain kegiatan pelatihan ini untuk melatih mengembangkan dan menumbuhkan jiwa usaha juga untuk memajukan UMKM dalam segi pemasaran produk dimana produk dikenalkan kepada masyarakat sekitar dengan diadakannya pelatihan oleh Desa dan yang menjadi Narasumbernya adalah pemilik UMKM perempuan di Karangpranti dimana dalam hal itu masyarakat dikenalkan dan dilatih cara membuatnya. Pelatihan ini diadakan satu tahun sekali.

⁹⁴ Sunniati, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Januari 2018.

⁹⁵ Holifah Sari, *Wawancara*, Probolinggo, 05 Februari 2018.

⁹⁶ Warsih Wahyuni, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Februari 2018.

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Operator Desa bapak Suryadi yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pelatihan kami tidak hanya mengirim pemilik UMKM untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi saja akan tetapi kegiatan pelatihan juga ada dari Desa sendiri yang dilaksanakan di Balai Desa, dan yang menjadi Narasumbernya adalah pemilik UMKM sendiri hal ini dilakukan untuk mengenalkan produk UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti agar produknya semakin banyak dikenal oleh masyarakat khususnya warga Desa Karangpranti sendiri dan sebagai pelatihan bagi masyarakat Karangpranti yang memiliki minat untuk berwirausaha. Pelatihan ini dilakukan satu tahun sekali dengan menggunakan Dana Desa”.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah jadi narumber untuk mengisi pelatihan dimana pelatihan yang dilakukan disini adalah pelatihan membuat Abon. Dimana dalam pelatihan ini juga sebagai wadah untuk mengenalkan produk asli Desa Karangpranti dan sebagai pengetahuan bagi masyarakat Karangpranti untuk membuat Abon”.⁹⁷

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari yang menyatakan bahwa:

“Selain menjadi peserta pelatihan dalam pengembangan UMKM saya juga pernah menjadi narasumber dalam acara pelatihan yang diadakan oleh Desa untuk melatih ibu-ibu membuat kripik dan sekaligus mengenalkan produk yang saya produksi kepada masyarakat.”⁹⁸

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana yang menyatakan bahwa:

⁹⁷ Sunniati, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Januari 2018.

⁹⁸ Holifah Sari, *Wawancara*, Probolinggo, 05 Februari 2018.

“Saya pernah menjadi narasumber untuk pelatihan membuat kue kering dan membagikan resep-resep kepada peserta juga untuk mempromosikan produk yang sedang saya buat”.⁹⁹

Kontribusi pemerintah Desa tidak hanya berupa kegiatan pelatihan usaha saja akan tetapi juga pemberian bantuan alat-alat untuk mempermudah proses produksi. Bantuan tersebut di ambil dari Dana Desa yang dialokasikan untuk membangun Desa Karangpranti dari segi ekonomi dengan pemberian bantuan alat pada UMKM perempuan untuk memajukan UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti. Adapun bantuan alat produksi oleh Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Bantuan alat oleh Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

No	UMKM perempuan	Bantuan alat produksi	Unit	Tahun
1.	IKM Abon Hj Sun	a) Alat peniris minyak	1 unit	2016
		b) Etalase	1 unit	2017
		c) Press Plastik	1 unit	
2.	Kripik Holifah Sari	a) Alat press plastik	1 unit	2016
		b) Alat potong	2 unit	
		c) Kwali	2 unit	2017
3.	UD risky Perdana	a) Oven	1 unit	2016
		b) Mixer	2 unit	
		c) Oven	1 unit	2017

Sumber: diolah dari data Pemerintah Desa Karangpranti

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh

Kepala Desa bapak Hosen yang menyatakan bahwa:

⁹⁹ Warsih Wahyuni, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Februari 2018.

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan juga berupa alat-alat produksi dimana untuk memperlancar proses produksi sehingga akan membantu UMKM perempuan dalam memajukan UMKM karena sudah memiliki alat-alat yang memadai dan bisa memproduksi atau menciptakan produk unggulannya karena berkembangnya UMKM di Karangpranti khususnya UMKM yang ada akan berkembang dan akan menggerakkan perekonomian di Desa Karangpranti.”¹⁰⁰

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Kepala Seksi Desa Karangpranti ibu Jumiati yang menyatakan bahwa:

“Selain pengadaan pelatihan kontribusi yang diberikan Pemerintah Desa adalah pemberian alat-alat produksi dimana alat tersebut akan membantu kelancaran proses produksi”.¹⁰¹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Sekretaris Desa Karangpranti bapak Suryanto yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa tidak hanya mengadakan pelatihan saja akan tetapi juga berupa pemberian alat-alat produksi untuk membantu kelancaran proses produksi. Seperti: pada IKM Abon Hj Sun alat yang diberikan oleh desa adalah alat peniris minyak dan etalase, pada Kripik Holifah Sari diberikan alat pemotong dan alat press plastik, dan UD Risky Perdana diberikan mixer, dan oven”.¹⁰²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun ibu Sunniati yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah Desa tidak hanya memberikan pelatihan saja akan tetapi saya juga dibantu alat-alat produksi. Seperti alat penirisan minyak yang saya butuhkan karena alat ini sangat membantu proses pembuatan abon dengan alat tersebut saya bisa memproduksi abon hingga 10 kg daging sapi, 10 kg daging ayam dan 150 biji buah kluwih perhari nya, sebelum ada alat tersebut saya masih menggunakan alat manual yaitu alat press minyak yang biasanya sekali produksi hanya 5 kg saja dan abon hanya bisa bertahan hanya 3 bulan sedangkan dengan adanya alat peniris minyak itu abon bisa bertahan sampai 1 tahun. Saya juga dapat

¹⁰⁰ Hosen, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2018.

¹⁰¹ Jumiati, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Maret 2018.

¹⁰² Tri Suryanto, *Wawancara*, Probolinggo, 28 Maret 2018.

bantuan etalase untuk tempat penyimpanan stok/persediaan abon saya”.¹⁰³

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari ibu Holifah yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti juga berupa alat-alat produksi yang membantu saya dalam proses produksi. Alat yang didapat seperti alat Press plastik dan alat pemotong khusus”.¹⁰⁴

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana ibu Warsih yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan ini tidak hanya diadakannya pelatihan-pelatihan saja akan tetapi ada bantuan alat-alat produksi. Seperti pemberian alat mixer dan oven untuk membantu kelancaran proses produksi saya karena mixer merupakan alat dasar pembuatan roti dan oven sebagai pemanggang roti dan pemanggang kue kering”.¹⁰⁵

Wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan yaitu ketika melakukan observasi di UMKM perempuan ditunjukkannya alat-alat yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa kepada UMKM perempuan.¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kontribusi yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu berupa pengadaan pelatihan-pelatihan dan pemberian bantuan alat-alat produksi yang dibantu dari Dana Desa untuk memajukan

¹⁰³ Sunniati, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Januari 2018

¹⁰⁴ Holifah Sari, *Wawancara*, Probolinggo, 05 Februari 2018.

¹⁰⁵ Warsih Wahyuni, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Februari 2018.

¹⁰⁶ Observasi, Probolinggo, 20 Februari 2018.

UMKM perempuan agar UMKM perempuan terus berkembang sehingga akan mampu bersaing dengan UMKM lain.

2. Dampak Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan Dengan Adanya Kontribusi Pemerintah Desa

Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti membawa dampak atau pengaruh yang positif. Dimana dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM perempuan yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar juga tereliasasinya program-program yang dilakukan pemerintah untuk memajukan UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo seperti pelatihan-pelatihan dan memberikan bantuan alat.

Dengan adanya kontribusi dari Pemerintah Desa menjadikan kemampuan UMKM perempuan menyerap tenaga kerja semakin bertambah. Sehingga UMKM perempuan semakin maju.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sunniati selaku pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kontribusi Pemerintah Desa ini, usaha saya lebih maju, karena semakin banyak permintaan produk maka akan membuat saya dan pekerja kualahan dalam produksi, sehingga saya membutuhkan pekerja tambahan maka dari itu menambah pekerja. Awal dari produksi saya hanya memiliki 6 pekerja kemudian 8 pekerja hingga sekarang menjadi 10 pekerja”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sunniati, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Januari 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Holifah selaku pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan membantu UMKM perempuan terus maju, ditunjukkan dengan adanya semakin banyak permintaan produk juga akan menambah pekerja juga agar tidak kualahan dan bisa mencapai target permintaan dari pembeli. Pekerja saya awalnya Cuma 3 orang saja dan bertambah 2 orang menjadi 5 pekerja sekarang”.¹⁰⁸

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Warsih selaku pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana yang menyatakan bahwa:

“Adanya perhatian dari Pemerintah Desa membuat UMKM saya berkembang dengan semakin bertambahnya pekerja karena semakin bertambah pula permintaan akan produk saya sehingga yang awalnya saya memiliki 5 orang pekerja kemudian 10 pekerja sampai mencapai 20 orang pekerja.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga dirasakan oleh pekerja UMKM perempuan yang mana kontribusi Pemerintah Desa membawa dampak atau pengaruh yang positif karena dapat membantu kelancaran dalam proses produksi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pekerja UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun ibu Uswatun yang menyatakan bahwa:

“Yang dirasakan UMKM dengan adanya pemberian kontribusi Pemerintah Desa yaitu membawa pengaruh positif pada UMKM perempuan karena Pemberian yang diberikan oleh Pemerintah Desa adalah sangat bermanfaat khususnya pada IKM Abon Hj Sun ini yang sudah meberikan bantuan alat peniris minyak sehingga kami bisa memproduksi lebih banyak lagi abon dan mempermudah kami dalam menirisakan minyak tanpa mengepress minyak yang membutuhkan tenaga yang lebih shingga kami bisa memproduksi banyak sesuai keinginan konsumen dan tidak mengecewakan konsumen dan terbukti banyak konsumen yang puas sehingga UMKM ini terus berkembang dengan menambahkan dan mengenalkan beberapa produk baru”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Holifah Sari, *Wawancara*, Probolinggo, 05 Februari 2018.

¹⁰⁹ Warsih Wahyuni, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Februari 2018.

¹¹⁰ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Januari 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pekerja UMKM perempuan

Kripik Holifah Sari ibu Siana yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kontribusi dari Pemerintah Desa pada UMKM perempuan berhasil dengan baik karena UMKM kami menjadi banyak dikenal oleh masyarakat di Desa Karangpranti, luar Desa Karangpranti bahkan luar kota Probolinggo dan terus maju juga berkembang”.¹¹¹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pekerja UMKM perempuan

UD Risky Perdana ibu Rusmiati yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi Pemerintah Desa sangat berpengaruh dimana dengan dibantu diberikan alat-alat seperti oven akan membantu UMKM dalam mengembangkan produknya sehingga akan terjamin kualitasnya dan pembeli tidak akan kecewa dengan produk kami dan kami mampu membuat inovasi-inovasi baru sehingga kami mampu bersaing dengan UMKM lain dimana UMKM kami terus maju dan berkembang”.¹¹²

Tujuan dari Pemerintah Desa dalam memberikan kontribusinya pada UMKM dengan adanya pelatihan ini yaitu untuk memperkuat UMKM perempuan di Desa Karangpranti agar mampu bersaing dengan UMKM-UMKM lain sehingga UMKM di Karangpranti menjadi usaha yang mandiri dan tangguh.

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa dan Upaya Pemerintah Desa dengan memberikan kontribusinya pada UMKM perempuan. Ada prestasi-prestasi dan tawaran-tawaran untuk bekerja sama dengan lembaga lain.

¹¹¹ Siana, *Wawancara*, Probolinggo, 08 Februari 2018.

¹¹² Rusmiati, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Februari 2018.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sunniati selaku pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya perhatian dari Pemerintah Desa UMKM saya bisa maju hingga saya dapat mengikuti lomba mewakili Desa mengikuti *One Village One Product (OVOP)*/Satu Dusun Satu Produk hingga produk saya bisa memenangkan lomba tersebut Juara 1 se Jawa Timur dan UMKM saya bisa bekerjasama dengan Dinas peternakan untuk program yang dijalankan oleh Dinas peternakan untuk memberi makanan yang bergizi yang akan diberikan kepada anak-anak yang kurang gizi di kecamatan Pajarakan”.¹¹³

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Holifah selaku pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya perhatian dari Pemerintah Desa dengan dukungan yang diberikan pada UMKM perempuan yang ada di Desa Karangpranti ini membuat saya sangat bersyukur karena saya bisa mengikuti lomba *One Village One Product (OVOP)*/Satu Dusun Satu tingkat Kabupaten Probolinggo dan saya memenangkan lomba tersebut Juara 3”.¹¹⁴

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Warsih selaku pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya dukungan dan perhatian dari Pemerintah Desa UMKM saya maju dan berkembang dimana saya bisa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Probolinggo dalam pesanan roti pada saat Pemda Probolinggo rapat maka yang menyediakan roti adalah saya”.¹¹⁵

¹¹³ Sunniati, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Januari 2018.

¹¹⁴ Holifah Sari, *Wawancara*, Probolinggo,

¹¹⁵ Warsih Wahyuni, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Februari 2018.

Wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi di UMKM perempuan, ada piala dan piagam serta papan hadiah pemenang lomba yang terpajang di dalam rumah pemilik UMKM perempuan.¹¹⁶

Dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan juga membawa dampak atau pengaruh positif dalam hal semakin bertambah dan meningkatnya pesanan produk dimana pemesanan ini secara terus menerus atau berkelanjutan.

Tabel 4.4

Perkembangan Pemesanan Produk dari Tahun 2015-2017

No	Nama UMKM Perempuan	Pemesanan produk pada tahun		
		2015	2016	2017
1	IKM Abon Hj Sun	Pesanan dari tetangga sekitar	a) Reseller dari Probolinggo b) Swalayan Probolinggo c) Pasuruan d) Bondowoso	a) Reseller dari Probolinggo b) Swalayan Probolinggo c) Pasuruan d) Bondowoso e) Batam f) Bali g) Kalimantan
2	Kripik Holifah Sari	a) Reseller Daerah sekitar Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari Paiton	a) Reseller Daerah sekitar Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari Paiton c) Reseller dari Probolinggo Kota	a) Reseller Daerah sekitar Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari Paiton c) Reseller dari Probolinggo Kota d) Koperasi-koperasi di Probolinggo e) Toko pusat oleh-oleh khas Probolinggo

¹¹⁶ Obsevasi, Probolinggo, 31 Januari 2018.

				f) Pasuruan g) Malang h) Bali
3	UD Risky Perdana	a) Reseller daerah Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari daerah Gending	a) Reseller daerah Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari daerah Gending c) Toko Grosir Probolinggo	a) Reseller daerah Kecamatan Pajarakan b) Reseller dari daerah Gending c) Toko Grosir Probolinggo d) Batam e) Kalimantan f) Bali

Sumber: Diolah

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan IKM Abon Hj Sun yang menyatakan bahwa:

“Permintaan produk saya semakin bertambah dan meningkat dimana pemesanan produk saya semakin meluas dan banyak tersedia di swalayan-swalayan probolinggo termasuk di Sinar Terang Probolinggo.”

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan Kripik Holifah Sari yang menyatakan bahwa:

“Pemesanan produk saya semakin meningkat dan bertambah dimana produk saya tidak hanya seles-seles makanan ringan saja yang memesan produk saya tetapi saya juga dimintai kerjasama oleh Koperasi-koperasi di Probolinggo dan pusat oleh-oleh khas probolinggo”.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UMKM perempuan UD Risky Perdana yang menyatakan bahwa:

“Permintaan atau pemesanan produk saya semakin bertambah dimana saya tidak hanya menerima pesanan dari perseorangan saja tetapi saya juga bekerja sama dengan toko-toko grosir kue kering di Probolinggo”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah berdampak positif atau memberi pengaruh yang baik yaitu ditunjukkan dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan semakin berkembangnya produk UMKM perempuan karena alat-alat untuk proses produksi sudah memadai. Dan UMKM perempuan juga mampu bersaing dengan UMKM lain yang ditunjukkan dengan prestasi yang diberikan oleh UMKM perempuan di Desa Karangpranti, dan semakin bertambah pemesanan produk.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan, berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian yaitu di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa Kontribusi yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada UMKM

perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu berupa kegiatan pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat-alat produksi yang dibantu dari Dana Desa untuk memajukan UMKM perempuan agar UMKM perempuan terus berkembang sehingga akan mampu bersaing dengan UMKM lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, yaitu pelatihan adalah upaya terencana untuk meningkatkan satu jenis atau beberapa jenis keterampilan tertentu sesuai dengan skala usaha yang secara rutin dilaksanakan.¹¹⁷

Perundang-undangan juga memuat peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM, antara lain dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, pasal 7 ayat 1 yang berisi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek a) Pendanaan; b) Sarana dan prasarana; c) Informasi usaha; d) Kemitraan; e) Perizinan usaha; f) Kesempatan berusaha; g) Promosi dagang; dan h) Dukungan Kelembagaan.¹¹⁸

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiyah Nur Karomah, yaitu kontribusi Pemerintah Desa dilakukan untuk peningkatan kewirausahaan masyarakat di Desa Selok Awar-awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sudah dikatakan baik karena adanya adanya perpustakaan yang memfasilitasi pelatihan yang ada pada Desa tersebut.

¹¹⁷ Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan*, 290.

¹¹⁸ *Ibid.*, 10.

Fasilitas yang ada didalamnya sudah mencakup kebutuhan yaitu koleksi buku, internet dan pelatihan itu sendiri.

Sedangkan kontribusi Pemerintah Desa dilakukan pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu adanya pelatihan-pelatihan yang baik yang dilakukan oleh pemerintah Desa sendiri maupun dari Dinas Koperasi dimana Pemerintah Desa mendelegasikan pemilik UMKM perempuan dan memberikan bantuan alat-alat produksi untuk membantu pengembangan produk dan memperlancar kegiatan proses produksi.

2. Dampak Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah berdampak positif atau memberi pengaruh yang baik yaitu ditunjukkan dengan adanya:

- a. penyerapan tenaga kerja;
- b. semakin berkembangnya produk UMKM perempuan karena alat-alat untuk proses produksi sudah memadai;
- c. UMKM perempuan juga mampu bersaing dengan UMKM lain, yang ditunjukkan dengan prestasi UMKM perempuan di Desa Karangpranti;
- d. Semakin bertambah jumlah pemesanan produk.

Dalam teori juga dikatakan bahwa pembinaan dan pengembangan UMKM memang upaya yang dilakukan pemerintah melalui bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang.¹¹⁹



¹¹⁹ Tim Permata Press, *Undang-Undang*, 262.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yaitu berupa kegiatan pelatihan-pelatihan dan pengadaan alat-alat produksi yang dibantu dari Dana Desa untuk memajukan UMKM perempuan agar UMKM perempuan terus berkembang sehingga akan mampu bersaing dengan UMKM lain.
2. Dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah berdampak positif atau memberi pengaruh yang baik yaitu ditunjukkan dengan adanya:
 - a. Penyerapan tenaga kerja;
 - b. Semakin berkembangnya produk UMKM perempuan karena alat-alat untuk proses produksi sudah memadai;
 - c. UMKM perempuan juga mampu bersaing dengan UMKM lain, yang ditunjukkan dengan prestasi UMKM perempuan di Desa Karangpranti;
 - d. Semakin bertambah pemesanan produk.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Desa Karangpranti selain dengan berkontribusi dalam mengadakan pelatihan dan bantuan alat-alat produksi, seharusnya juga memberi bantuan dana untuk tambahan modal untuk mengembangkan produk UMKM perempuan.
2. Kepada UMKM perempuan terus berinovasi dan menciptakan produk-produk yang belum ada dan yang banyak diminati orang sehingga UMKM perempuan di Desa Karangpranti terus maju dan berkembang.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian apakah kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Amalia, Dewi. 2014. *Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, ED. Rev., cet 14*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dhewanto, Wawan dkk. 2015. *Manajemen Inovasi untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: Alfabeta.
- Fadianti, Ari dan Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriana, Dinda Tauresia. 2017. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kain Perca Desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Furqani, Siti Nur Hasanah. 2017. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin. 2009. *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Hasanah, Rif'atun. 2017. *Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember.

- Ifrosin, M. "Muhammad Yunus dan Grameen Bank" <http://digilib.uinsby.ac.id> (14 Mei 2018)
- Karomah, Zulfiyah Nur. 2017. *Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember.
- Katjasungkana, Narsyahbani dkk, 2001. *Potret Perempuan, Tinjauan Politi, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)", www.kemenpppa.go.id (30 oktober 2017)
- Kuncoro, Mudrjad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahya, Nur "Peran Ganda Wanita: Karier vs Ibu Rumah Tangga", <http://nurmmahya.blogspot.com> (14 Mei 2018)
- Masruro, Siti. 2017. *Manajemen Mutu produksi pada UKM Batik Tulism Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo*. Skripsi: Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Jember.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhayati, 2016. *Social Entrepreneurship Muhammad Yunus "Grameen Bank"*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Pengertian Konsep Pengembangan Definisi dan Pengertian Menurut Ahli, www.pengertianmenurutparaahli.net (25 Maret 2018)
- Praminingtyas, Dina Novia "Peran Perempuan dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah" <http://dinanovia.lecture.ub.ac.id> (14 Mei 2014)
- Pujiwulansari, "Peran Ganda Perempuan" <http://mbaawoeland.blogspot.com> (14 Mei 2018)
- Putra, Taranggana Gani. 2015. *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*. Jurnal: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.
- Ryanne, Juwita Deca. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi:

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

Setyowati, Arum “Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah pada UMKM Perempuan” <http://arumsetyowati.staff.Uns.ac.id> (02 November 2017)

Sholihah, Anifatus. 2016. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.

Sudarno. 2011. *Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UI Depok, Depok.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandjati, Sri. 2010. *Ragam Pemberdayaan Perempuan Versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa, Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* Jakarta: Kencana.

Tim Permata Press. 2017. *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* Jakarta: Permata Press.

Tim Syamil Quran. 2014. *Al-Quran Terjemah Perkata*. Jakarta: Nur Alam Semesta.

Wilantara, Rio F. dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yayasan Mitra Mandiri Abadi, “Dampak Positif UMKM Perempuan Kurangi Angka Kemiskinan” (04 November 2017).

Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baks. 2016. *Konsep Ekonomi Kelembagaan, Pedesaan, Pertanian, dan Kedaulatan pangan*. Malang: Empat Dua.

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Nurul 'Aini
NIM : 083144076
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo”** adalah hasil penelitian/karya penelitian sendiri, kecuali sebagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 April 2018

Saya yang menyatakan



Ana Nurul 'Aini
NIM.083144076

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	SubVariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo	Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan	1. Kontribusi Pemerintah Desa 2. UMKM perempuan	1. Kontribusi Pemerintah Desa: a. Pelatihan b. Pengembangan produk 2. UMKM perempuan: a. Memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 300.000.000 b. Memanfaatkan tenaga kerja perempuan dilingkungan sekitar c. Pengelolaan UMKM dibidang industry makanan, minuman, dan industri kerajinan.	1. Informan: a. Kepala Desa Karangpranti b. Perangkat Desa c. Pemilik UMKM Perempuan d. Pekerja UMKM Perempuan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field research (penelitian lapangan) 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview/Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Penelitian: Purposive sampling 5. Lokasi Penelitian: di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo 6. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif 7. Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber	1. Bagaimana kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana dampak kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo?

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Letak lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
3. Jumlah UMKM perempuan
4. Produk-produk UMKM perempuan

B. WAWANCARA

1. Berapa jumlah UMKM perempuan di Desa Karangpranti?
2. Produk-produk apa saja yang dihasilkan oleh UMKM perempuan di Desa Karangpranti?
3. Bagaimana kontribusi pemerintah desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?
4. Bagaimana dampak kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Desa Karangpranti
2. Visi dan Misi Desa Karangpranti
3. Ruang Lingkup Kegiatan UMKM Perempuan
4. Struktur Organisasi Desa Karangpranti
5. *Job Description*
6. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	24 November 2017	Silaturahmi dan observasi awal	
2	23 Januari 2018	Penyerahan surat izin penelitian	
3	25 Januari 2018	Wawancara kepada kepala desa	
4	29 Januari 2018	Wawancara kepada pemilik UMKM perempuan (IKM Abon Hj Sun)	
5	30 Januari 2018	Wawancara dengan pekerja UMKM perempuan (IKM Abon Hj Sun)	
6	31 Januari 2018	Observasi dan Dokumentasi IKM Abon Hj Sun	
7	05 Februari 2018	Wawancara kepada pemilik UMKM perempuan (Kripik Holifah Sari)	
8	08 Februari 2018	Wawancara dengan pekerja UMKM perempuan (Kripik Holifah Sari)	
9	13 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi (Kripik Holifah Sari)	
10	16 Februari 2018	Wawancara kepada pemilik UMKM perempuan (UD Risky Perdana)	
11	20 Februari 2018	Wawancara dengan pekerja UMKM perempuan (UD Risky Perdana)	
12	22 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi (UD Risky Perdana)	
13	27 Maret 2018	Wawancara dengan Kepala Seksi Desa Karangpranti dan Operator Desa	
14	28 Maret 2018	Wawancara dengan Sekretaris Desa dan Bendahara Desa Karangpranti	
15	29 Maret 2018	Observasi dan Dokumentasi	
16	30 Maret 2018	Mengambil surat selesai penelitian	

--- Probolinggo, 30 Maret 2018

Kepala Desa Karangpranti



Hasen, S.Pd

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Karangpranti (25 Januari 2018)



Wawancara dengan Kepala Seksi dan Operator Desa (27 Maret 2018)



Wawancara dengan Sekretaris Desa (28 Maret 2018)



Foto setelah wawancara dengan pemilik IKM Abon Hj Sun (29 Januari 2018)



Piala dan papan nama pemenang OVOP Jawa Timur IKM Abon Hj Sun



Produk IKM Abon Hj Sun

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Pemilik dan pekerja Kripik Holifah Sari
(05-06 Februari 2018)



Piala Lomba OVOP Kripik Holifah Sari



Produk Kripik Holifah Sari



Wawancara dengan pemilik UD Risky Perdana
(16 Februari 2018)



Wawancara dengan pekerja UD Risky Perdana
(16-20 Februari 2018)



Produk UD Risky Perdana

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website:www.tain-jember.ac.id email: febi.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 93 /In.20/7.a/PP.00.9/ 01 /2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Di-

T E M P A T

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Ana Nurul 'Aini
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No. Telepon : 081333273931
Dosen Pembimbing : Retna Anggitaningsih, S.E, M.M
NIP : 19740420 199803 2 001
Judul Penelitian : Kontribusi Pemerintah Desa pada UMKM Perempuan di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 23 Januari 2018
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

BIODATA

1. BIODATA PENULIS:

- a. Nama : Ana Nurul 'Aini
- b. Alamat : Dsn Krajan RT.08 RW.03
Ds. Condong Kec. Pajarakan
Kab. Probolinggo
- c. Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 25 Maret 1997
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Status : Belum Menikah
- f. Nomor telepon : 082310385618/081333273931



2. RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. RA Raudlatul Hasan, Condong-Gading-Probolinggo : 2000-2002
- b. MI Raudlatul Hasan, Condong-Gading-Probolinggo : 2002-2008
- c. SMP Zainul Hasan 2, Condong-Gading-Probolinggo : 2008-2011
- d. MA Zainul Hasan 1 Genggong, Pajarakan-Probolinggo : 2011-2014
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2014-2018

3. PENGALAMAN ORGANISASI:

- a. Pengurus OSIS SMP Zainul Hasan 2, Condong- Gading- Probolinggo Tahun 2010
- b. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI IAIN Jember
- c. Anggota GenBI Jember 2017